

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA SURAKARTA**

**ANALYSIS OF FACTOR FACTORS AFFECTING THE APPLICATION OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS OF ENTITIES WITHOUT PUBLIC ACCOUNTABILITY ON
SMALL AND MEDIUM MICRO ENTERPRISES IN THE SURAKARTA CITY**

Faridz Kurniawan
Setyani Sri Haryanti
Yuniatin Trisnawati DKW
Email : varidz.orlando@gmail.com

Progdi S1 Akuntansi STIE AUB Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Surakarta dan memperoleh bukti empiris pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Latar Belakang Pendidikan dan Lama Usaha terhadap Penerapan SAK ETAP pada UMKM yang terdaftar di DINKOPUKM. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive* sampling dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Penerapan SAK ETAP karena nilai koefisien regresi sebesar 0,223 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Latar Belakang Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Penerapan SAK ETAP ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,176 dan nilai signifikansi sebesar 0,043. Lama Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Penerapan SAK ETAP ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,205 dan nilai signifikansi sebesar 0,008.

Kata Kunci : Lama Usaha, Latar Belakang Pendidikan, Pemberian Informasi dan Sosialisasi dan Penerapan SAK ETAP.

Abstract

This study aims to analyze factors that influence the application of SAK ETAP to SMEs in Surakarta City and obtain empirical evidence of the influence of Information and Socialization, Background of Education and Old Business on the Application of SAK ETAP on MSMEs registered in DINKOPUKM. Sample selection is done by using purposive sampling method with predetermined criteria. The result of the research shows that the variable of Information and Socialization give significant influence to the application of SAK ETAP because the regression coefficient value is 0.223 and the significance value is 0,015. Educational Background influence significantly to EAP Application of SAK is shown by regression coefficient value of 0.176 and significance value of 0.043. Length of Business significantly influence to Application of SAK ETAP is shown with regression coefficient value equal to 0,205 and significance value equal to 0,008.

Keywords : Application of SAK ETAP, Background of Education, Length of Business and. Provision of Information and Socialization

PENDAHULUAN

UMKM memberikan kontribusi yang penting dan besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat Indonesia sehingga pemberdayaan dan pengembangan terhadap UMKM perlu diperhatikan agar UMKM tidak hanya tumbuh dalam jumlah namun juga berkembang dalam kualitas dan memiliki daya saing dalam produknya. Pemberdayaan dan pengembangan UMKM menjadi sangat vital, karena potensi yang dihasilkan oleh UMKM cukup tinggi dalam

menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan menyejahterakan kehidupan masyarakat. Eksistensi serta peranan UMKM terbukti terutama sejak krisis moneter tahun 1998 karena dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja (Setyawan, 2007 : 1).

Andil UMKM bagi perekonomian Indonesia sudah tidak diragukan lagi. UMKM mempunyai tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga

kerja nasional dan mempunyai kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sekitar 57%. Namun demikian, persoalan klasik seputar pembiayaan dan pengembangan usaha masih tetap melekat pada UMKM. Pemerintah mencatat pada 2014, dari 56,4 juta UMKM yang ada di seluruh Indonesia, baru 30% yang mampu mengakses pembiayaan. Dari persentase tersebut, sebanyak 76,1% mendapatkan kredit dari bank dan 23,9% mengakses dari non bank termasuk usaha simpan pinjam seperti koperasi. Artinya, sekitar 60%-70% dari seluruh sektor UMKM belum mempunyai akses pembiayaan melalui perbankan. Jumlah pelaku UMKM diperkirakan terus bertambah pada tahun 2016. Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi pada PDB sebesar 58,92% dan penyerapan tenaga kerja 97,30%. Perkembangan UMKM memiliki potensi yang cukup besar apabila dikembangkan dan diberdayakan dengan baik.

UMKM juga memiliki permasalahan yang terletak pada proses administrasi. Pemerintah sudah mencoba membantu mengatasi kendala tersebut, seperti melakukan pembinaan dan pemberian kredit lunak. Namun salah satu alasan UMKM tidak menggunakan dana atau modal dari pemberi kredit lunak yaitu skala usaha yang masih kecil dan lama usaha yang masih baru (1-3tahun). Alasan lainnya yaitu rumitnya persyaratan yang diberikan oleh pihak pemberi kredit. Salah satu syaratnya yaitu laporan keuangan UMKM yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Akan tetapi, banyak UMKM yang tidak menyediakan atau menyusun laporan keuangan dalam usahanya. Penyebabnya yaitu UMKM yang terlalu fokus pada proses produksi dan operasionalnya, sehingga tidak memperhatikan pencatatan atau pembukuan (Tuti & Dwijayanti, 2015).

UMKM diharuskan menyertakan laporan keuangan sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada bank. Untuk meminimalisir resiko dalam penyaluran kredit bagi UMKM karena perbankan tidak mengetahui perkembangan usaha. Namun, Hampir semua UMKM tidak memiliki

laporan kinerja usaha dan laporan keuangan dengan penerapan akuntansi pada UMKM masih sangat terbatas. Hal ini terjadi karena UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. Kebanyakan dari UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang atau utang. Pencatatan itu hanya sebatas pengingat dan tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan.

Penyusunan pelaporan keuangan merupakan tahapan awal dari penerapan akuntansi yang akan menghasilkan informasi dimana informasi tersebut mempunyai peranan penting, baik untuk penyusunan perencanaan, pengendalian, maupun untuk pengambilan keputusan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Berbagai penelitian telah menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitas operasional akan mempengaruhi kesuksesan dari perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UMKM jika akan mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Untuk itu, kebiasaan mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan UMKM.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Meskipun peraturan pencatatan akuntansi telah jelas adanya, namun pada kenyataannya masih

banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar. Untuk mengatasi masalah tersebut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah membuat Standar Akuntansi bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, yang disebut Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jika dilihat dari tingkat kompleksitasnya, PSAK ETAP lebih mudah untuk dipahami jika dibandingkan dengan PSAK lainnya. Selain itu, SAK ETAP ini juga lebih sederhana jika dibandingkan dengan PSAK pada umumnya. Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Seperti di Kota Surakarta. Menurut data BPS tahun 2016 UMKM di Surakarta berjumlah 57,9 juta ini merupakan asset yang sangat besar yang mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta namun yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM hanyalah sebesar 2978 UMKM. Hal ini juga menjadi tanggung jawab bagi pemerintah ataupun stakeholder lainnya dalam mengusahakan kesinambungan dan perkembangan dari UMKM. Sangat disayangkan, dari banyaknya jumlah tersebut masih ditemui UMKM yang belum dapat menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Penelitian ini akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP di kota Surakarta. Pemberian informasi dan sosialisasi merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi penerapan SAK ETAP. Melalui sosialisasi, pelaku UMKM mendapatkan informasi yang jelas dan akurat. Selain pemberian informasi dan sosialisasi ada beberapa faktor lain seperti

latar belakang pendidikan dan lama usaha. Latar belakang pendidikan merupakan pendidikan yang ditempuh oleh pelaku UMKM, dari akuntansi maupun non akuntansi. Latar belakang pendidikan dari akuntansi dianggap lebih memiliki kemudahan dalam menyusun Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dari pada pelaku UMKM yang berlatar belakang dari non akuntansi. Disamping latar belakang pendidikan, Lama usaha juga dianggap menjadi faktor penting dalam menerapkan SAK ETAP pada penyusunan Laporan keuangan oleh pelaku UMKM. Lama usaha meliputi pengalaman pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya juga dalam melakukan penyusunan Laporan keuangan. Oleh karena itu, Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, dan lama usaha. Objek pada penelitian ini yaitu UMKM yang ada di Kota Surakarta. Dari penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu apakah pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, lama usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Informasi akuntansi berguna bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di lingkungan yang dinamis dan kompetitif karena informasi akuntansi membantu para manajer dalam mengintegrasikan inisiatif operasional dalam perencanaan strategi jangka panjang (Ismail and King, 2005). Agar data keuangan dapat dimanfaatkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dengan baik.

Menurut Soemanto (1992 : 21), pendidikan adalah proses pengalaman pribadi, baik lahiriah maupun batiniah. Keberhasilan seorang manajer tergantung pada pendidikan dan kemampuan belajarnya dalam lingkungan usaha, seorang manajer dituntut untuk menguasai aneka ketrampilan teknis dan kemampuan yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Latar belakang pengusaha UMKM dapat mempengaruhi persepsinya terkait

pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi tumbuh dan berkembangnya usaha. Pengetahuan mengenai akuntansi dan kegunaan dari laporan keuangan terutama didapatkan apabila seseorang menempuh pendidikan dengan jurusan akuntansi. Pengusaha dengan latar belakang akuntansi diyakini akan mempunyai persepsi yang lebih baik mengenai SAK ETAP dibandingkan pengusaha dengan latar belakang pendidikan non akuntansi.

Lama usaha atau sering disebut sebagai umur usaha merupakan banyaknya waktu yang ditempuh oleh usaha dalam menjalankan usahanya, untuk menunjukkan kemampuan bersaingnya atau umur dari UMKM semenjak usah tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini (Muniarti, 2002). Dengan asumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif. Perkembangan dari usaha tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi didunia usaha atau pasar. Dan biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Dan juga usaha yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan lebih dapat bersaing dengan usaha atau pelaku UMKM lainnya.

Umur usaha yang semakin panjang memberikan keuntungan dalam hal telah mempunyai struktur dan proses yang rutin yang mendisiplinkan setiap tindakan perusahaan. UMKM dengan umur lebih panjang yang melakukan pembukuan dengan lebih teratur, diduga akan mempunyai persepsi yang lebih baik mengenai SAK ETAP.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM pada SAK ETAP di kota Surakarta ? 2) Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM pada SAK ETAP di kota Surakarta ? 3) Apakah lama usaha

berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM pada SAK ETAP di kota Surakarta ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai : 1) Pengaruh Pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM pada SAK ETAP di kota Surakarta. 2) Pengaruh Latar belakang pendidikan terhadap pemahaman UMKM pada SAK ETAP di kota Surakarta. 3) Pengaruh Lama usaha terhadap pemahaman UMKM pada SAK ETAP di kota Surakarta.

Metode

Populasi pada penelitian ini yaitu UMKM di kota Surakarta yang terbagi atas 5 kecamatan sejumlah 2978 UMKM. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Sample pada penelitian ini adalah UMKM yang bergerak di bidang kuliner dan terdaftar pada DINKOPUKM di kota Surakarta yang diambil sebanyak 100 responden. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pengujian instrument : uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji R². Sehingga dapat diperoleh gambaran perilaku obyek penelitian.

Hasil Penelitian

Dari hasil analisis statistik diperoleh output penelitian sebagai berikut;

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel IV.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters a,b	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,63004012
Most Extreme Differences	Absolute		,062
	Positive		,036
	Negative		-,062
Kolmogorov-Smirnov Z			,616
Asymp. Sig. (2-tailed)			,843

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah 2017

Hasil uji normalitas pada Tabel IV.12 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov smirnov 0.616 dan Asymp. Sig. (2-tailed) 0.843 > 0,05 hal ini berarti data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar IV.10
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,006	1,005		4,983	,000
	Pemberian Informasi dan Sosialisasi	-,043	,053	-,096	-,817	,416
	Latar Belakang Pendidikan	-,069	,050	-,150	-1,359	,177
	Lama Usaha	-,045	,045	-,120	-1,010	,315

a. Dependent Variable: AbsRes_1

Sumber: Data primer diolah 2017

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi Pemberian Informasi dan Sosialisasi sebesar 0,416, Latar Belakang Pendidikan sebesar 0,177, dan Lama Usaha sebesar 0,315. Semua data tersebut nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas antar residual.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel IV.9
Hasil uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,650	1,706		4,485	,000		
	Pemberian Informasi dan Sosialisasi	,223	,090	,248	2,470	,015	,693	1,444
	Latar Belakang Pendidikan	,176	,086	,194	2,049	,043	,783	1,277
	Lama Usaha	,205	,076	,276	2,708	,008	,672	1,488

a. Dependent Variable: Penerapan SAK ETAP

Sumber: Data primer diolah 2017

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel IV.9 menunjukkan bahwa VIF (*Variance Inflating Factor*) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel IV.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,574 ^a	,329	,308	2,671	2,061

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Latar Belakang Pendidikan, Pemberian Informasi dan Sosialisasi

b. Dependent Variable: Penerapan SAK ETAP

Sumber: Data primer diolah 2017

Hasil uji autokorelasi pada Tabel IV.11 dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 2,061. Angka ini berada diantara 1,5 sampai 2,5, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi antar variabel.

2. Hasil analisis Regresi

Tabel IV.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,650	1,706		4,485	,000		
	Pemberian Informasi dan Sosialisasi	,223	,090	,248	2,470	,015	,693	1,444
	Latar Belakang Pendidikan	,176	,086	,194	2,049	,043	,783	1,277
	Lama Usaha	,205	,076	,276	2,708	,008	,672	1,488

a. Dependent Variable: Penerapan SAK ETAP

Sumber: Data diolah 2017

Persamaan regresi :

$$Y = 7,650 + 0,223 (X_1) + 0,176 (X_2) + 0,205 (X_3).$$

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas dapat diimplementasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK ETAP. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi yaitu $0,015 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima. Jadi Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP terbukti.
- 2) Variabel Latar Belakang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK ETAP. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi yaitu $0,043 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, H_2 diterima. Jadi

Latar Belakang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP terbukti.

- 3) Variabel Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK ETAP. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi yaitu $0,008 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, H_3 diterima.. Jadi Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP terbukti.

Uji koefisien Regresi serentak (uji F)

Tabel IV.15
Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	335,956	3	111,985	15,699	,000 ^a
	Residual	684,794	96	7,133		
	Total	1020,750	99			

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Latar Belakang Pendidikan, Pemberian Informasi dan Sosialisasi
b. Dependent Variable: Penerapan SAK ETAP

Sumber: Data diolah 2017

Hasil uji F pada Tabel VI.15 diketahui tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel independen (Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Latar Belakang Pendidikan dan Lama Usaha) mempengaruhi variabel dependen yaitu penerapan SAK ETAP. Sehingga H_0 ditolak, Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Latar Belakang Pendidikan dan Lama Usaha mempengaruhi Penerapan SAK ETAP terbukti.

Uji koefisien Determinasi (R²)

Tabel IV.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,574 ^a	,329	,308	2,671	2,061

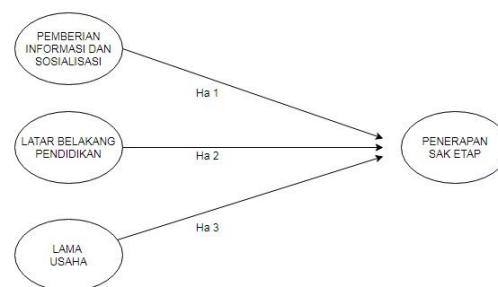
a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Latar Belakang Pendidikan, Pemberian Informasi dan Sosialisasi
b. Dependent Variable: Penerapan SAK ETAP

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,308 berarti diketahui bahwa

pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 30,8% sedangkan sisanya 69,2% dipengaruhi oleh variabel lain seperti budaya organisasi, jenjang pendidikan, dan ukuran usaha namun tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah diuraikan di atas diperoleh kerangka akhir atau model penelitian, sebagai berikut :



Pembahasan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan SAK ETAP. Artinya, apabila Informasi dan Sosialisasi yang diterima oleh UMKM semakin banyak, maka penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang dilakukan oleh UMKM akan semakin meningkat. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi penelitian sebesar 0,223 yang menandakan bahwa pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Penerapan SAK ETAP adalah positif. Nilai signifikansi $0,015 < 0,05$ mengindikasikan bahwa Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK ETAP.
Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Fian Mulyaga (2016) yang menyimpulkan bahwa Sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK ETAP.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Penerapan SAK ETAP. Artinya, pelaku UMKM yang memiliki latar belakang Akuntansi akan semakin banyak yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi penelitian sebesar 0,176 yang menandakan bahwa pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Penerapan SAK ETAP adalah positif. Nilai signifikansi $0,043 < 0,05$ mengindikasikan bahwa Latar Belakang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK ETAP.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan SAK ETAP. Artinya, apabila semakin lama usaha yang dilakukan oleh UMKM maka penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan akan semakin meningkat. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi penelitian sebesar 0,205 yang menandakan bahwa pengaruh Lama Usaha terhadap Penerapan SAK ETAP adalah positif. Nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ mengindikasikan bahwa Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK ETAP.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Rias Tuti dan S. Patricia Febriana Dwijayanti (2014), Rihan Mustafa Zahri (2014) yang menyimpulkan bahwa Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Penutup Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh Pemberian Informasi (X_1), Latar Belakang Pendidikan (X_2), dan Lama Usaha (X_3), terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan SAK ETAP.

- b. Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan SAK ETAP.
- c. Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan SAK ETAP.
- d. Variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi merupakan variabel yang paling dominan terhadap penerapan SAK ETAP karena memiliki koefisien regresi yang paling besar yaitu sebesar 0,223.
- e. Uji F secara simultan berpengaruh signifikan antara Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Latar Belakang Pendidikan dan Lama Usaha terhadap Penerapan SAK ETAP.
- f. Pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 30,8% sedangkan sisanya 69,2% dipengaruhi oleh variabel lain seperti budaya organisasi, jenjang pendidikan, dan ukuran usaha namun tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan serta merupakan variabel yang paling dominan terhadap Penerapan SAK ETAP, oleh karena itu pelatihan pembukuan berdasarkan SAK ETAP sangat dibutuhkan khususnya di Wilayah Surakarta untuk meningkatkan kompetensi pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan.
2. Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan SAK ETAP, oleh karena itu bagi pelaku UMKM yang berlatar belakang pendidikan non akuntansi perlu diberikan edukasi mengenai dasar akuntansi untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

3. Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan SAK ETAP, oleh karena itu pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan dalam menyusun laporan keuangan untuk mencapai laporan keuangan yang handal.

Daftar Pustaka

- Ismail, N.A. and King, M. 2005. The Alignment of Accounting and Information Systems in SMEs in Malaysia. *Journal of Global Information Technology Management*, 9(3), p. 24-42.
- Murniati. 2002. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pengusaha Kecil Dan Menengah Di Jawa Tengah*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang
- Setyawan, Purnomo, 2007, Menumbuhkan Kebiasaan Menyusun Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal bisnis dan usahawan*, II No. 7 :181. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Soemanto, Wasty, 1992, *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*, Cetakan ketiga, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Tuti, R., & Dwijayanti, P. F. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN UMKM, 157–170.